

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang memberikan perhatian khusus pada efisiensi, efektifitas dan produktivitas. Berdasarkan ketiga hal tersebut, perusahaan dapat melihat penggunaan secara optimal terhadap sumber daya manusia yang dimiliki serta pencapaiannya terhadap target yang diinginkan. Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar pengelolaan sumber daya manusia di dalam lingkungan perusahaan dilakukan secara optimal (Ainul S, 2013).

Perusahaan yang baik tentu mempunyai sumber daya manusia yang baik. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kesehatan fisik dan mental, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan produktivitas dari pekerja itu sendiri. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada setiap aktifitas yang dilakukan suatu pekerja pasti selalu mempunyai suatu beban kerja. Beban kerja tersebut terdiri dari dua macam yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Dibutuhkan suatu metode pengukuran untuk mengetahui seberapa besar beban kerja yang ditimbulkan (Indah Pratiwi, dkk 2011). Setiap pekerjaan akan memberikan beban kerja yang berupa beban kerja fisik maupun beban kerja mental. Pada jenis pekerjaan dengan tingkat stres yang tinggi dan menuntut banyak perhatian, menurut Risma dan Dedi (2010) beban kerja mental lebih dominan sehingga memerlukan perhatian.

PO. RESTU Singosari, Malang adalah perusahaan yang bekerja di bidang jasa. Perusahaan ini sebagai biro perjalanan transportasi bus antarkota dengan rute sebagai berikut: Malang – Surabaya – Ponorogo – Semarang. Dalam mengemudikan bus keselamatan penumpang adalah hal yang harus diutamakan. Dalam praktiknya ada beberapa hal yang tidak dapat terduga oleh sopir bus yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan.

Pada situasi tersebut sopir bus dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam bekerja. Berikut adalah jadwal kerja sopir bus antarkota setiap harinya:

Tabel 1.1 Jadwal Jam Kerja Sopir Bus Antarkota

No.	Responden	Jam Kerja/harinya		
		Jam Kerja Perusahaan	Jam Kerja Real	Gap
1	Sopir Bus 1	7 Jam	10,5 Jam	3,5 Jam
2	Sopir Bus 2	7 Jam	10 Jam	3 Jam
3	Sopir Bus 3	7 Jam	9,5 Jam	2,5 Jam
4	Sopir Bus 4	7 Jam	10,5 Jam	3,5 Jam
5	Sopir Bus 5	7 Jam	10 Jam	3 Jam
6	Sopir Bus 6	7 Jam	9,5 Jam	2,5 Jam
7	Sopir Bus 7	7 Jam	10,5 Jam	3,5 Jam

Sumber: PO. Restu Singosari, Malang (2019)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan dari sopir bus antarkota yang menyebabkan performa kinerja sopir bus menurun adalah sebagai berikut:

1. Jam Kerja.

Dengan jam kerja yang telah diatur perusahaan waktu yang diberikan dalam sehari memiliki jam kerja 7 jam/hari sedangkan jam kerja *real* sopir bus saat di jalan bisa menjadi 9-10 jam diakibatkan situasi dan kondisi di jalan.

2. Situasi dan kondisi di jalan.

Pada situasi dan kondisi di jalan dipengaruhi oleh padatnya kendaraan di jalan yang menyebabkan terjadinya macet seperti pada rute terminal Malang–Surabaya dan sebaliknya dengan jarak 95 km dengan waktu di luar ekspektasi biasanya 2.5 jam bisa sampai 3-3.5 jam. Lokasi macet biasanya terjadi di daerah: *Underpass* Karanglo, Taman Dayu Pandaan dan Waru Sidoarjo.

3. Manajemen perusahaan.

Manajemen perusahaan ini berkaitan dengan setoran yang harus dipenuhi per harinya dengan *range* Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000,- tapi biasanya sopir bus tidak bisa memenuhi setoran harian yang ada dikarenakan sepi penumpang dan terkadang kendaraan bermasalah.

Pengukuran beban kerja mental menggunakan analisis SWAT (*Subjective Workload Assessment Technique*) merupakan suatu metode untuk mengukur beban kerja mental yang dihadapi oleh seseorang. Melalui metode SWAT perusahaan dapat mengetahui apakah para pekerjanya merasa terbebani atau tidak dengan tugas pekerjaannya. Metode SWAT akan menggambarkan beban kerja mental yang terdiri dari 3 faktor yaitu beban waktu (*time load*), beban mental (*effort load*), dan beban psikologis (*psychological stress load*).

Menurut Indah Pratiwi, dkk (2011) dengan latar belakang Perusahaan Umum DAMRI UBK Surakarta merupakan sebuah perusahaan negeri yang bergerak di bidang transportasi umum di daerah Surakarta khususnya. Perusahaan ini memiliki 30 armada reguler yang beroperasi setiap harinya, terdiri dari 15 bus AC dan 15 bus BST. Perusahaan ini melayani rute dalam kota yaitu Palur – Kartasura PP. Sehingga pengukuran beban kerja mental pada sopir bus sangat diperlukan untuk mengetahui beban kerja mental sopir bus tersebut. Penelitian terhadap beban kerja mental menggunakan metode SWAT sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa peneliti dari berbagai bidang diantaranya: Indah pratiwi (2011) dan Alfian (2019) penelitian pada bidang jasa sedangkan Ari (2018) dan Danang (2019) pada bidang manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini melakukan kajian untuk mengetahui beban kerja mental sopir bus di PO. Restu Singosari, Malang menggunakan metode SWAT (*Subjective Workload Assessment Technique*). Setelah diperoleh pengukuran beban kerja mental, selanjutnya penelitian akan memberikan usulan perbaikan terhadap beban kerja mental jika nilai yang didapatkan memiliki skor tinggi. Sehingga hasil penelitian diharapkan mampu membantu kinerja sopir bus lebih baik lagi dengan pengelolaan beban kerja mental.

1.2 Identifikasi Masalah

Pekerjaan sebagai sopir bus sangatlah penting untuk memiliki kondisi mental yang baik dalam setiap hari melakukan aktivitas di jalan yang tidak tau kondisi jalan yang macet, cuaca yang tidak mendukung, waktu kerja serta target setoran yang harus dipenuhi setiap harinya. Dalam hal ini penulis melihat permasalahan yang terjadi terhadap sering terjadinya sopir bus berhenti

terhadap kontrak pekerjaan yang ada karena disebabkan oleh faktor situasi dan kondisi yang tidak mendukung saat melakukan perjalanan serta manajemen dari perusahaan, sehingga sopir bus mengalami beban kerja mental. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan dalam membantu perusahaan mengukur beban kerja mental pada sopir bus.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengukuran Beban Kerja Mental Sopir Bus Menggunakan Metode SWAT (*Subjective Workload Assessment Technique*) Di PO. Restu Singosari, Malang”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana nilai skor beban kerja mental sopir bus antarkota di PO. Restu Singosari, Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

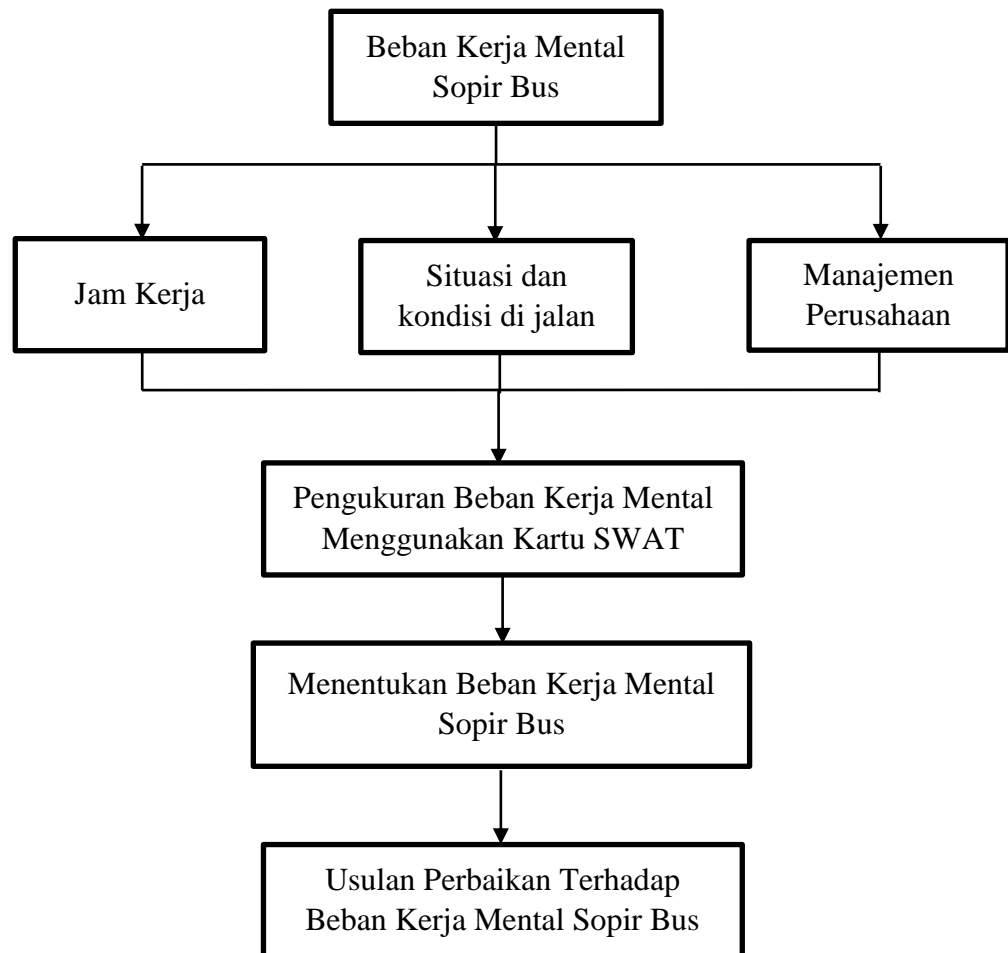
- a. Mengetahui beban kerja mental (*scale development*) pada sopir bus antarkota di PO. Restu Singosari, Malang.
- b. Melakukan analisis nilai *rescale* pada sopir bus antarkota di PO. Restu Singosari, Malang.
- c. Membuat usulan perbaikan terhadap beban kerja mental jika diperoleh nilai skor tinggi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya mengukur beban kerja mental sopir bus antarkota pada rute Malang – Surabaya – Ponorogo – Semarang di PO. Restu Singosari, Malang.
- b. Penelitian ini dilakukan pada sopir bus antarkota pada masa kerja lebih dari 2 tahun di PO. Restu Singosari, Malang.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa:

Dapat memberikan pengalaman khususnya dalam menyelesaikan permasalahan pengukuran beban kerja mental dan menerapkan ilmu ergonomi yang didapat selama di perkuliahan.

b. Bagi perusahaan:

Sebagai pedoman PO. Restu Singosari, Malang untuk mengukur beban kerja mental sopir bus antarkota dalam melakukan suatu pekerjaan.